

BAB 4

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata di Desa Teluk layak untuk dilakukan. Kekuatan utamanya meliputi objek wisata alam seperti kebun durian, sawah, pantai berpasir musiman, dan budaya lokal yang terjaga dengan baik. Namun, masih terdapat kelemahan yang signifikan, seperti akses jalan menuju lokasi wisata yang buruk, fasilitas wisata yang terbatas, dan upaya promosi yang lemah. Meskipun ada tantangan ini, terdapat peluang menjanjikan, terutama dengan dukungan dari pemerintah dan potensi kolaborasi dengan universitas. Ancaman utama termasuk sifat musiman dari pariwisata dan risiko kerusakan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Dengan strategi yang tepat seperti meningkatkan infrastruktur, pengembangan daya tarik wisata, dan meningkatkan upaya promosi pariwisata di Desa Teluk dapat dikembangkan secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi ekonomi lokal.

4.2 Saran

Untuk memaksimalkan potensi pengembangan pariwisata di Desa Teluk, ada beberapa saran yang diantaranya :

1. Meningkatkan Infrastruktur dan Aksesibilitas Pariwisata : Pemerintah daerah harus memprioritaskan pengembangan akses jalan menuju daerah pariwisata dengan memperluas dan memadatkan jalan untuk memastikan transportasi yang lancar dalam segala kondisi cuaca. Pada saat yang sama, fasilitas pariwisata dasar seperti gazebo, toilet, area parkir, tempat foto, dan

pusat informasi harus didirikan untuk meningkatkan kenyamanan dan pengalaman pengunjung.

2. Pemberdayaan masyarakat dan Memperkuat branding : Desa Teluk harus menerima pelatihan dalam manajemen pariwisata, pemasaran digital, dan pengelolaan lingkungan. Selain itu, branding destinasi perlu ditingkatkan melalui kampanye digital dengan menyoroti atraksi unik di desa, seperti "Durian Desa Teluk" dan "Pantai Sungai Batanghari Musiman”.
3. Pengembangan Berkelanjutan melalui Kolaborasi Multi pihak : Semua upaya pengembangan pariwisata harus mengikuti prinsip keberlanjutan lingkungan, termasuk pengelolaan limbah, konservasi alam, dan zonasi yang tepat. Ini memerlukan kolaborasi yang kuat antara otoritas desa, lembaga pemerintah, institusi akademik, sektor swasta, dan komunitas pariwisata lokal untuk merancang dan melaksanakan strategi pariwisata terintegrasi dan berkelanjutan.